

ANALISIS PENGARUH MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPA) “STUDI PADA MAHASISWA STIE SEMARANG PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI”

Jefri Heridiansyah, Dwi Prawani Sri Redjeki
Program Studi Manajemen STIE SEMARANG

ABSTRACT

Competition cannot be avoided anymore, so the quality of graduates of human resources is often questioned in the world of work. Accounting colleges in Indonesia since the late 1980s have been questioned about their reliability in producing financial and business professionals in the face of the 4.0 industrial revolution and the era of economic globalization of the century. PPA is very important for students in accounting study programs because PPA can contribute to becoming a professional accountant. Students' interest in participating in PPA is the interaction of various factors that influence it, one of which is motivation. Based on the test results of "t" of each independent variable (Quality Motivation, Career Motivation and Economic Motivation) it is known that "t" count > "t" table, then H_0 is rejected and H_a is accepted which means that there is a positive and significant influence individually. Between independent variables (Quality Motivation, Career Motivation and Economic Motivation) on the dependent variable (Student Interest in PPA). Based on the F test, the F value calculated for F count: $75.337 > F$ table 2.74 with a significance level of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that the model is a fit model. The coefficient of determination (R^2) of 0.759 means that 75.9% of the variation in the dependent variable (Student Interest in PPA) can be explained by independent variables (Quality Motivation, Career Motivation and Economic Motivation).

Keywords: Quality Motivation, Career Motivation, Economic Motivation and Educational, Professional Accounting (PPA)

ABSTRAK

Persaingan tidak bisa dielakan lagi, sehingga kualitas lulusan sumber daya manusia kerap kali dipertanyakan dalam dunia kerja. Seperti halnya perguruan tinggi akuntansi Indonesia sejak akhir tahun 1980-an mulai dipertanyakan keandalannya dalam menghasilkan tenaga profesional dibidang keuangan dan bisnis dalam menghadapi revolusi industri 4.0 serta era globalisasi ekonomi abad ini. PPA sangat penting bagi mahasiswa program studi akuntansi sebab PPA dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Minat mahasiswa dalam mengikuti PPA merupakan interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah motivasi. Berdasarkan hasil uji "t" dari masing - masing variabel independen (Motivasi Kualitas, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi) diketahui bahwa "t" hitung > "t" tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara individual ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen (Motivasi Kualitas, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi) terhadap variabel dependen (Minat Mahasiswa Mengikuti PPA). Berdasarkan uji F maka diperoleh nilai F hitung sebesar $F_{hitung} : 75.337 > F_{tabel} 2.74$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut merupakan model yang fit. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.759 ini berarti 75.9% variasi perubahan dependent variabel (Minat Mahasiswa Mengikuti PPA) dapat dijelaskan oleh independent variabel (Motivasi Kualitas, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi).

Kata Kunci : *Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi Dan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, banyak perguruan tinggi yang menawarkan berbagai program kurikulum untuk pelaksanaan akademik. Persaingan tidak bisa dielakan lagi, sehingga kualitas lulusan sumber daya manusia kerap kali dipertanyakan dalam dunia kerja. Seperti halnya perguruan tinggi akuntansi Indonesia sejak akhir tahun 1980-an mulai dipertanyakan keandalannya dalam menghasilkan tenaga profesional dibidang keuangan dan bisnis. Fenomena ini ditandai dengan makin besarnya pertanyaan masyarakat tentang peranan akuntan dalam menginformasikan kondisi finansial perusahaan. Banyak peristiwa yang menyebabkan masyarakat mempertanyakan keprofesionalan para akuntan lulusan perguruan tinggi program studi akuntansi.

Hal tersebut menjadi tantangan dan kesempatan yang dihadapi oleh para pihak yang terlibat dalam pendidikan akuntansi dalam menghadapi dampak revolusi industri 4.0. Tantangan dan hambatan tersebut akan dihadapi oleh pihak terkait dengan pendidikan akuntansi seperti mahasiswa program studi akuntansi, pendidikan akuntansi, profesi akuntansi, dan dunia bisnis yang menggunakan para akuntan atau sarjana akuntansi. Tantangan tersebut dimulai dari tantangan penawaran tenaga kerja akuntan dari luar negeri, tantangan perkembangan teknologi sebagai institusi penanaman modal. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) sudah berjalan sejak September 2002, dengan dimulainya pendidikan tersebut maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas. Dengan demikian bisa diharapkan para akuntan di masa yang akan datang, khususnya di revolusi industri 4.0 serta era globalisasi ekonomi abad ini akan menjadi akuntan yang benar-benar profesional dan siap menghadapi persaingan bebas dengan akuntan asing.

Pentingnya PPA diperlukan kesadaran untuk mengikuti PPA bagi mahasiswa akuntansi, oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi yaitu motivasi dan minat. Menumbuhkan motivasi yang besar terhadap para calon akuntan-akuntan muda (mahasiswa akuntansi) untuk terus berjuang meningkatkan profesionalitas yang sudah diraihny. Adapun indikator dari motivasi itu sendiri antara lain motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi yang akan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Sri, et.al, 2004). Ada beberapa jenis motivasi antara lain; motivasi mengejar kualitas sebagai akuntan profesional, motivasi untuk meningkatkan jenjang karir, dan motivasi ekonomi untuk meningkatkan penghasilan atau status ekonomi (Sri, et.al, 2004).

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian sikap manusia dalam usahanya untuk memenuhi keinginan/kebutuhannya. Sikap merupakan motif sosiogenis yang diperoleh melalui proses belajar (Sherif, 2006). Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Menurut Sri, et.al (2004), motivasi dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

a) Motivasi Karir

Merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Hall (2006) dalam Sri, et.al (2004) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja (pengalaman kerja) seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Keefektifan suatu karir tidak hanya ditentukan oleh individu saja, tetapi juga oleh organisasi itu sendiri yang terlihat dalam empat tahapan karir yaitu :

- 1) *Entry*, merupakan tahap awal pada saat seseorang memasuki suatu lapangan pekerjaan/organisasi.
- 2) Tahap pengembangan keahlian dan teknis.
- 3) *Midcareer years*, yaitu tahap dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kerja.
- 4) *Late career*, merupakan suatu tahap dimana seseorang mengalami kestabilan dalam bekerja.

b) Motivasi Kualitas

Merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Menurut Zeithaml dan Berry dalam Fandi (2002) mengidentifikasi 5 (lima) faktor utama yang menentukan kualitas pelayanan yaitu:

- 1) Tampilan fisik (*tangibles*), penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik harus dapat diandalkan, keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti dari kualitas seperti fasilitas fisik, perlengkapan pegawai, alat-alat atau perlengkapan yang digunakan untuk media bekerja.
- 2) Kepercayaan (*reliability*), suatu kemampuan untuk memberikan jasa yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan. Kinerja harus sesuai dengan harapan klien yang berarti ketepatan waktu, pelayanan yang sama untuk semua klien dan tanpa kesalahan.

- 3) Tanggap (*responsiveness*), suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat kepada klien, membiarkan peserta menunggu tanpa adanya suatu alasan yang jelas menyebabkan persepsi yang negatif dalam kualitas pelayanan.
 - 4) Kepastian (*assurance*), mencakup pengetahuan, keramahan, kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf yang dapat menjamin kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan dan keyakinan klien.
 - 5) Perhatian (*empathy*), meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian individu dan memahami kebutuhan setiap pelanggan.
- c) Motivasi ekonomi, merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, *overtime* atau gaji lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba (*profit sharing*), opsi saham, dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja karyawan. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun, dan berbagai manfaat lainnya.

2. Konsep Minat

Minat merupakan keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya (Husein Umar, 2000). Minat itu sendiri diharapkan dapat merefleksikan mahasiswa di masa yang akan datang. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada variabel minat adalah :

- Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
- Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba.
- Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan.

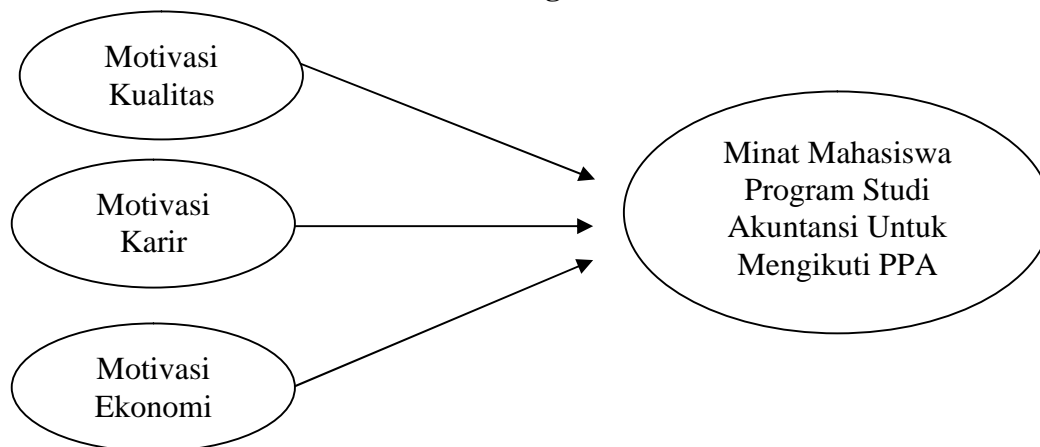
3. Tantangan Pendidikan Akuntansi Menghadapi Revolusi Industri 4.0.

Menghadapi paradigma yang berubah, maka pendidikan akuntansi sebagai sumber dari supplier akuntan, baik pensupply akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah, maupun akuntan yang bekerja dibidang lain akan dihadapkan beberapa tantangan yang apabila tidak dijawab segera akan menjadi hambatan bagi output pendidikan akuntansi dalam menghadapi era perdagangan bebas dan revolusi industri 4.0. Tantangan tersebut meliputi kurikulum, fasilitas pendidikan, proses belajar-mengajar, kuantitas pengajar, dan profesi.

Kerangka Pemikiran

Adapun seluruh uraian mengenai kerangka pemikiran penelitian ini dapat dijelaskan dengan menggunakan gambar kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam landasan teori serta dilihat dari kerangka pemikiran, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi STIE SEMARANG untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
- H2 : Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi STIE SEMARANG untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
- H3 : Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi STIE SEMARANG untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

METODOLOGI

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi menurut Supranto (2003) adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang menjadi pusat obyek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah keseluruhan mahasiswa S1 program studi akuntansi regular angkatan 2015 di STIE SEMARANG sebanyak 246 mahasiswa berdasarkan pangkalan data mahasiswa STIE SEMARANG.

Menurut Suharsimi (2002), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu sebuah sampel non probabilitas yang menyesuaikan dengan kriteria (pertimbangan) tertentu (Nur dan Bambang, 2009). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah

72 responden, mahasiswa S1 program studi akuntansi regular angkatan 2015. Formula yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel, berikut ini :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

d = tingkat presisi yang diharapkan tidak menyimpang, 10%

Dari rumus di atas diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{246}{246(0,1)^2 + 1} = 71.09 \approx 72$$

Uji Kualitas Data

Kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan (*construct validity*). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Tabel 1.1
Pengujian Validitas
Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi STIE SEMARANG

No	Variabel / Indikator Penelitian	.r hitung	.r tabel	Kesimpulan
1.	Motivasi Kualitas (X ₁)			
	• Jawaban pertanyaan X _{1.1}	0.734	0.227	Valid
	• Jawaban pertanyaan X _{1.2}	0.764	0.227	Valid
	• Jawaban pertanyaan X _{1.3}	0.813	0.227	Valid
	• Jawaban pertanyaan X _{1.4}	0.661	0.227	Valid
	• Jawaban pertanyaan X _{1.5}	0.782	0.227	Valid
2.	Motivasi Karir (X ₂)			
	• Jawaban pertanyaan X _{2.1}	0.742	0.227	Valid
	• Jawaban pertanyaan X _{2.2}	0.644	0.227	Valid
	• Jawaban pertanyaan X _{2.3}	0.726	0.227	Valid
	• Jawaban pertanyaan X _{2.4}	0.718	0.227	Valid
	• Jawaban pertanyaan X _{2.5}	0.706	0.227	Valid
3.	Motivasi Ekonomi (X ₃)			
	• Jawaban pertanyaan X _{3.1}	0.723	0.227	Valid
	• Jawaban pertanyaan X _{3.2}	0.655	0.227	Valid
	• Jawaban pertanyaan X _{3.3}	0.735	0.227	Valid
	• Jawaban pertanyaan X _{3.4}	0.614	0.227	Valid
	• Jawaban pertanyaan X _{3.5}	0.779	0.227	Valid

4.	Kinerja Pegawai (Y)			
	• Jawaban pertanyaan Y _{1.1}	0.800	0.227	Valid
	• Jawaban pertanyaan Y _{1.2}	0.662	0.227	Valid
	• Jawaban pertanyaan Y _{1.3}	0.726	0.227	Valid
	• Jawaban pertanyaan Y _{1.4}	0.641	0.227	Valid
	• Jawaban pertanyaan Y _{1.5}	0.759	0.227	Valid

Sumber : Print Out Uji Validitas, 2019

Berdasarkan uji validitas pada tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa semua indikator penelitian yang digunakan untuk mengukur indikator variabel penelitian mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} (r_{tabel} untuk $n = 72$ adalah 0.227). Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dapat disimpulkan, semua indikator jawaban penyusun konsep variabel tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama. Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam,2005).

Tabel 1.2
Uji Reliabilitas
Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi STIE SEMARANG

Variabel Penelitian	Alpha	Kesimpulan
Motivasi Kualitas (X ₁)	0.815	Reliabel
Motivasi Karir (X ₂)	0.720	Reliabel
Motivasi Ekonomi (X ₃)	0.804	Reliabel
Minat Mahasiswa PPA (Y)	0.761	Reliabel

Sumber : Print Out Uji Reliabilitas, 2019

Berdasarkan uji realibilitas pada tabel 1.2, semua hasil uji reliabilitas variabel penelitian dapat disimpulkan reliabel, karena memiliki harga koefisien alpha yang lebih besar dari 0.70, sehingga untuk perhitungan statistik selanjutnya semua item jawaban kuesioner dapat digunakan karena valid dan reliabel.

Metode Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linear berganda ini digunakan dengan alasan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen, yaitu minat mahasiswa mengikuti PPA. Adapun bentuk persamaan regresi : $Y = r + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Dalam hal ini :

Y = Minat mahasiswa mengikuti PPA

r = Konstanta

b_1X_1 = Motivasi Kualitas

b_2X_2 = Motivasi Karir

b_3X_3 = Motivasi Ekonomi

e = Residual

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam, 2005). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau : $H_0 : b_i = 0$. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau : $H_A : b_i \neq 0$. Artinya, apakah suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan cocok atau tidak (Imam Ghozali, 2005). Dasar dalam pengambilan keputusannya adalah :

- a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model regresi tidak cocok (hipotesis ditolak)
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi cocok (hipotesis diterima)

Selain itu, dapat dilihat dari besarnya probabilitas dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi), sebagai berikut :

- a. Bila probabiliti $< 0,05$ maka dikatakan layak atau fit
- b. Bila probabiliti $> 0,05$ maka dikatakan tidak layak atau tidak fit

Setelah hipotesis pertama sampai hipotesis keempat diuji maka untuk hipotesis yang kelima adalah dengan menggunakan uji beda dua nilai tengah dari dua kelompok sampel saling bebas (*Independent t-test*) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (y) yang disebabkan oleh variabel bebas (x). jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (y) yang disebabkan oleh variabel bebas (x) semakin tinggi. Jika

R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (y) yang disebabkan oleh variabel bebas (x) semakin rendah. Rumus : $(R^2) : r^2 \times 100 \%$

Dimana :

R^2 = Determinan berganda

r^2 = Koefisien Regresi Berganda

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Analisis Korelasi Berganda

Analisis Korelasi berganda menggunakan keeratan hubungan Variabel Independent (Motivasi Kualitas, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi) terhadap dependen variabel (Minat Mahasiswa Mengikuti PPA) pada tabel 1.3:

Tabel 1.3
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,999	1,868		1,070	,000
motivasi kualitas	,630	,161	,675	5,293	,000
motivasi karir	,480	,125	,336	3,834	,000
motivasi ekonomi	,318	,101	,254	3,314	,001

a. Dependent Variable: minat mhs PPA

Sumber : Out Put SPSS Ver 21.0, 2019

Persamaan regresi linier berganda hasil penelitian adalah sebagai berikut :

$Y = 2.999 + 0.630. X_1 + 0.480. X_2 + 0.318. X_3$. Hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 1.3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 2.999 menyatakan bahwa jika variabel independen (Motivasi Kualitas, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi) diasumsikan tidak ada (nol), maka nilai minat mahasiswa mengikuti PPA sebesar 2.999.
- Variabel penelitian motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA secara parsial berada di tempat pertama sebagai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPA dapat di tunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5.293 dan koefisien regresi variabel motivasi kualitas adalah 0.630 artinya dengan meningkatkan motivasi kualitas sebesar 1 (satu) satuan maka yang terjadi adalah minat mahasiswa mengikuti PPA meningkat sebesar 0.396 satuan.
- Variabel penelitian motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA berada di tempat kedua sebagai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPA dapat di

tunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.834 dan koefisien regresi variabel motivasi karir adalah 0.480 artinya dengan meningkatkan motivasi karir sebesar 1 (satu) satuan maka yang terjadi adalah minat mahasiswa mengikuti PPA meningkat sebesar 0.480 satuan.

- d. Variabel penelitian motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA berada di tempat ketiga sebagai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPA dapat ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.314 dan koefisien regresi variabel motivasi ekonomi adalah 0.318 artinya dengan meningkatkan motivasi ekonomi sebesar 1 (satu) satuan maka yang terjadi adalah minat mahasiswa mengikuti PPA meningkat sebesar 0.318 satuan.

2. Uji ‘t’ atau pengujian koefisiensi regresi parsial

Tabel 1.4
Uji ‘t’
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,999	1,868		1,070	,000
	motivasi kualitas	,630	,161	,675	5,293	,000
	motivasi karir	,480	,125	,336	3,834	,000
	motivasi ekonomi	,318	,101	,254	3,314	,001

a. Dependent Variable: minat mhs PPA
Sumber : Out Put SPSS Ver 21.0, 2019

Koefisiensi regresi parsial antara motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA, yaitu $H_0 : b_1 < 0$ dan $H_a : b_1 > 0$, serta taraf nyata 0.05. Setelah dianalisis diperoleh nilai t_{hitung} motivasi kualitas (5.293) > t_{tabel} (1.668), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA. Kesimpulan hipotesis 1 diterima.

Koefisien regresi parsial antara motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA, yaitu $H_0 : b_2 < 0$ dan $H_a : b_2 > 0$, serta taraf nyata 0.05. Setelah dianalisis diperoleh nilai t_{hitung} motivasi karir (3.834) > t_{tabel} (1.668) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA. Kesimpulan hipotesis 2 diterima.

Koefisien regresi parsial antara motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA, yaitu $H_0 : b_2 < 0$ dan $H_a : b_2 > 0$, serta taraf nyata 0.05. Setelah dianalisis diperoleh nilai t_{hitung} motivasi ekonomi (3.314) > t_{tabel} (1.668) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi karir terhadap prestasi kerja. Kesimpulan hipotesis 3 diterima.

Berdasarkan hasil uji “t” dari masing - masing variabel independen (Motivasi Kualitas, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi) diketahui bahwa “t”_{hitung} > “t”_{tabel}, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti secara individual ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen (Motivasi Kualitas, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi) terhadap variabel dependen (Minat Mahasiswa Mengikuti PPA).

3. Uji – F (Uji Kesesuaian Model)

Uji kelayakan model dapat dilihat dengan hasil Uji F. Uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah model linear tersebut sudah tepat atau belum, maka dilihat dengan membandingkan probabilitas dari hasil perhitungan uji F. Jika menunjukkan nilai probabilitas < 0.05 maka model dalam regresi tersebut merupakan model yang fit. Berikut adalah hasil uji F :

Tabel 1.5
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	142,116	3	47,372	75,337	,000 ^b
Residual	42,759	68	,629		
Total	184,875	71			

a. Dependent Variable: minat mhs PPA

b. Predictors: (Constant), motivasi ekonomi, motivasi kualitas, motivasi karir

Sumber : Out Put SPSS Ver 21.0, 2019

Berdasarkan tabel 1.5 nilai F hitung sebesar $F_{hitung} : 75.337 > F_{tabel} 2.74$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut merupakan model yang fit.

4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model pada Variabel Bebas (Motivasi Kualitas, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi) dalam menerangkan Variabel Terikat (Minat Mahasiswa Mengikuti PPA). Berikut adalah hasil Koefisien determasi (R²) :

Tabel 1.6
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,877 ^a	,769	,759	1,793

a. Predictors: (Constant), motivasi ekonomi, motivasi kualitas, motivasi karir

Sumber : Out Put SPSS Ver 21.0, 2019

Koefisien determasi (R^2) sebesar 0.759 ini berarti 75.9% variasi perubahan dependent variabel (Minat Mahasiswa Mengikuti PPA) dapat dijelaskan oleh independent variabel (Motivasi Kualitas, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi), sedangkan 24.1% dari kondisi variabel dependent (Y) diterangkan oleh independent variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

H1 : Motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi STIE SEMARANG untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk mengikuti PPA, diperoleh koefisien regresi sebesar 0.630 dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0,05, sedangkan berdasarkan perbandingan antara t tabel dengan t hitung didapatkan t hitung > t tabel yaitu $5.293 > 1.668$. Ini berarti H1 diterima, artinya motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk mengikuti PPA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat dorongan, keinginan dalam diri mahasiswa akuntansi untuk memiliki kualitas yang lebih baik yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA. Hal ini dapat disebabkan karena adanya dorongan yang ada dalam diri mahasiswa untuk memiliki kualitas yang lebih baik, ini dapat terjadi apabila faktor lingkungan dan keluarga mendukung agar mahasiswa tersebut untuk dapat memiliki kualitas yang lebih baik lagi.

Adanya pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA ini menunjukkan adanya kesadaran mahasiswa akuntansi akan pentingnya kualitas yang harus dimiliki oleh profesi akuntansi di era globalisasi saat ini serta untuk menghadapi dampak revolusi industri 4.0. Semakin ketatnya persaingan dan kebutuhan untuk dapat melaksanakan profesinya dengan baik menuntut lulusan akuntansi untuk terus mengembangkan kemampuan dan kualitasnya.

H2 : Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi STIE SEMARANG untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Dari hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk mengikuti PPA, diperoleh koefisien regresi sebesar 0.480 dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05, sedangkan berdasarkan perbandingan antara t tabel dengan t hitung didapatkan t hitung > t tabel yaitu $3.834 > 1.668$. Ini berarti H2 diterima, artinya motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan

terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk mengikuti PPA. Hal ini mengindikasikan dalam mengikuti PPA terdapat dorongan, keinginan yang kuat dari dalam diri mahasiswa untuk dapat meningkatkan karir. Mahasiswa beranggapan dengan mengikuti PPA maka semakin dapat mencapai kedudukan yang lebih tinggi dalam karir.

Seperti kita ketahui PPA adalah pendidikan yang harus diikuti bagi lulusan S1 akuntansi yang ingin memperoleh gelar dan register akuntan. Selain itu lulus PPA adalah salah satu syarat seseorang yang ingin berkarir sebagai akuntan publik, karena untuk mengikuti USAP harus terlebih dahulu mengikuti PPA. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap karir seseorang. Hal ini menjadi faktor timbulnya motivasi karir mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPA. Dengan mengikuti PPA, mahasiswa beranggapan akan mudah berkarir sesuai dengan profesi akuntansi, mampu menunjang karir dengan mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta meningkatkan kemampuan berprestasi dalam pekerjaannya. Selain itu, faktor tuntutan dari pekerjaan juga mungkin mempengaruhi mengapa motivasi karir dipertimbangkan oleh para responden. Keinginan naik jabatan, menyelesaikan tugas dalam pekerjaan dengan baik, memperoleh promosi jabatan, meningkatkan prestasi dalam pekerjaan, dan memperoleh pekerjaan yang responden inginkan dengan mudah adalah salah satunya. Selain PPA adalah syarat seseorang memperoleh register akuntan dan dapat mengikuti USAP serta selanjutnya mempunyai gelar BAP dan dapat berpraktik sebagai akuntan publik, dengan mengikuti PPA para responden beranggapan akan menunjang karir mereka walaupun bukan sebagai akuntan publik.

H3 : Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi STIE SEMARANG untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk mengikuti PPA, diperoleh koefisien regresi sebesar 0.318 dengan nilai signifikan 0.001 lebih kecil dari 0.05, sedangkan berdasarkan perbandingan antara t tabel dengan t hitung didapatkan t hitung > t tabel yaitu $3.314 > 1.668$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk mengikuti PPA.

Hal ini dapat disebabkan karena faktor dalam diri mahasiswa tersebut tidak terdorong untuk mencari penghargaan finansial atau ekonomi tetapi lebih terdorong untuk mengerjakan sesuatu yang mereka sukai dari pada bekerja hanya karena imbalan. Dari temuan ini dapat diambil kesimpulan pula bahwa tidak ada dorongan atau keinginan untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial terhadap minat untuk mengikuti PPA.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan tentang bagaimana pengaruhnya motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPA), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPA), hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.630 dan angka signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05).
2. Motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPA), hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.480 dan angka signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05).
3. Motivasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPA), hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.318 dan signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0.05).

Adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan mengacu pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi lembaga penyelenggara pendidikan profesi akuntansi (PPA) untuk lebih meningkatkan lagi kualitas dalam pengajaran dan penyempurnaan terhadap kurikulum materi yang ada mengaju pada perubahan atau dinamika profesi akuntansi.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel responden yang lebih fokus lagi yaitu mahasiswa yang sudah lulus strata satu program studi akuntansi baik dari perguruan tinggi swasta maupun perguruan tinggi negeri di Kota Semarang untuk menghasilkan penelitian yang mendekati keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Syaifudin, 2005, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki, 2000. *Statistik Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Fandi Tjiptono, 2002, *Manajemen Jasa*, Andi, Yogyakarta.
- Heischmidt, Kenneth. A dan John Elfrink, June 1991, “*The Changing Attitudes Toward Advertising*”, *Journal of Advertising*.
- Hite, Robert. E dan Cythia Fraser, July 1998, “*Meta-Analysis of Attitude Toward Advertising by Professionals*”, *Journal of Marketing*.
- Husein Umar, 2000, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, PT. Gramedia Pustaka Utama dan Jakarta Business Research Center (JBRC), Jakarta.
- Imam Ghozali, 2015, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Mas’ud Machfoedz, 1998, “*Survey Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP)*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Yogyakarta.
- Mas’ud Machfoedz, 1997, “*Strategi Pendidikan Akuntansi Menyiapkan Lulusan Menghadapi Perubahan Lingkungan Menyongsong Abad 21*”, *VISI-Kajian dan Jurnal Fakultas Ekonomi UNIKA Soegiyapranata*.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Salemba Empat, Jakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta.
- Sax, February 1980, “*Principles Educational and Psychological Measurement and Evaluation*”, *The Journal of Accountancy*.
- Sherif dan Sherif, 1956, *Metode Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Shinta Ardhiani, 2005, “*Motivasi Dalam Minat Mahasiswa Mengikuti PPA*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Singgih Santosa, 2010, *SPSS (Statistic Product and Services Solution)*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Soeratno dan Arsyad, Lincoln, 2009, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sri Wahyuni Widyastuti, Sri Suryaningsum dan Kiky Juliana, 2004, “*Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*”, SNA VII, Denpasar Bali.

Sugiyono, 2009, *Statistik Untuk Penelitian*, Alpha-Beta, Bandung.

Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Supranto, 2003, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Sutrisno Hadi, 2009, *Metodologi Penelitian*, BPFE, Yogyakarta.